

STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DI SMP TAMANSISWA KECAMATAN UJUNG PADANG KABUPATEN SIMALUNGUN

Nuraisyah Sitorus, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: *nuraisyah.sitorus@uinsu.ac.id*

Nur Azizah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: *nur.azizah@uinsu.ac.id*

Ridho Khairul Azizi Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: *ridho.khairulazizisiregar@uinsu.ac.id*

Rubino, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: *rubino.0332224045@uinsu.ac.id*

Mesiono, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: *mesiono@uinsu.ac.id*

Abstract

This article reviews the role of teacher communication strategies through the use of digital media at Tamansiswa Middle School, Ujung Padang District in connection with the increasing use of cellphones in Indonesia. With a population involved in technology, teachers' communication approaches through digital media are crucial in supporting interaction, education and learning in the school environment. Digital media such as multimedia presentations, learning videos, online applications, and internal social media are used by teachers as tools to facilitate collaboration, exchange information, and deliver lesson material. However, challenges such as information overload, limited use of technology, and the risk of communication errors require special attention in optimizing this strategy in the educational environment. This research provides important insights into how communication strategies through digital media influence education at Tamansiswa Middle School, Ujung Padang District and highlights the challenges that need to be overcome to maximize the benefits of technology in the learning process.

Keywords: *Strategy, Communication, Digital media*

Abstrak

Artikel ini mengulas peran strategi komunikasi guru melalui penggunaan media digital di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang sehubungan dengan meningkatnya penggunaan ponsel di Indonesia. Dengan populasi yang terlibat dalam teknologi, pendekatan komunikasi guru melalui media digital menjadi krusial dalam mendukung interaksi, pendidikan, dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Media digital seperti presentasi multimedia, video

pembelajaran, aplikasi daring, dan media sosial internal digunakan oleh guru sebagai alat untuk memfasilitasi kolaborasi, pertukaran informasi, dan penyampaian materi pelajaran. Meskipun demikian, tantangan seperti overload informasi, keterbatasan pemanfaatan teknologi, dan risiko kesalahan komunikasi memerlukan perhatian khusus dalam mengoptimalkan strategi ini di lingkungan pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana strategi komunikasi melalui media digital memengaruhi pendidikan di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang dan menyoroti tantangan yang perlu di atas i untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi, Komunikasi, Media digital*

PENDAHULUAN

Peningkatan drastis dalam penggunaan ponsel di Indonesia merupakan fenomena yang telah mencapai puncaknya, di mana jumlah perangkat aktif telah melampaui populasi keseluruhan. Menurut survei terbaru yang dilakukan oleh Google, tercatat bahwa ada sebanyak 354 juta perangkat yang terhubung ke internet di seluruh negeri. Angka ini menggambarkan lonjakan yang signifikan dan bahkan melampaui jumlah total penduduk Indonesia yang pada pertengahan tahun 2023 mencapai 278,69 juta jiwa.

Data ini mencerminkan adanya kecenderungan masyarakat untuk memiliki lebih dari satu perangkat ponsel, menandakan bahwa penggunaan perangkat tersebut tidak lagi terbatas pada satu per individu. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat dianggap sebagai pengguna ponsel yang sangat

terhubung dan tergantung pada teknologi, dengan perangkat ponsel menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Tren ini juga dapat mencerminkan perubahan dalam pola perilaku komunikasi dan akses informasi di tengah masyarakat yang semakin terkoneksi dan digital.

Kemajuan yang mencolok ini menarik perhatian para peneliti dalam kajian komunikasi guru di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang. Perlu dicermati bagaimana media digital, khususnya penggunaan ponsel, telah memainkan peran sentral dalam transformasi pola komunikasi di tengah masyarakat. Fenomena lonjakan penggunaan ponsel di Indonesia, dengan rata-rata waktu penggunaan mencapai 5 jam 39 menit per hari, memberikan gambaran konkret tentang sejauh mana teknologi telah meresapi kehidupan sehari-hari. Data yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyoroti bahwa lebih

dari dua pertiga penduduk Indonesia di atas usia 5 tahun telah menggunakan ponsel pada tahun 2022. Hasil ini mencerminkan tidak hanya penetrasi yang mendalam dari teknologi di berbagai segmen masyarakat, tetapi juga menggambarkan perubahan drastis dalam cara orang berkomunikasi, mencari informasi, dan terlibat dalam aktivitas sehari-hari melalui perangkat digital. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan di SMP Tamansiswa, perlu diperhatikan bagaimana integrasi teknologi, khususnya ponsel, dapat memengaruhi dinamika belajar mengajar dan komunikasi di antara siswa dan guru.

Perkembangan pesat dalam penggunaan media digital memberikan dorongan signifikan terhadap pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Tamansiswa. Dengan mayoritas populasi memiliki akses dan aktif terlibat dalam penggunaan teknologi, pendekatan komunikasi guru melalui media digital bukan sekadar menjadi opsi tambahan, melainkan suatu keharusan yang mendukung interaksi, pendidikan, dan pembelajaran secara holistik di sekolah. Pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran tidak hanya menciptakan ruang bagi siswa untuk terlibat secara lebih dinamis, tetapi juga membuka peluang bagi inovasi dalam metode pengajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai

platform digital untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar individu. Dengan demikian, integrasi media digital dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang.

Informasi terkini yang disajikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, dengan mencatat adanya 167 juta pengguna ponsel di Indonesia, bukan sekadar data statistik biasa. Angka yang mencengangkan ini sebenarnya menyiratkan peran yang semakin dominan dari teknologi dalam menganyam benang kehidupan sehari-hari masyarakat. Keberadaan ponsel yang melibatkan begitu banyak individu mencerminkan sejauh mana perangkat digital, khususnya ponsel, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas dan interaksi harian mereka. Oleh karena itu, di dalam ranah pendidikan SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang, penelitian mendalam terhadap strategi komunikasi guru melalui media digital menonjol sebagai aspek yang krusial.

Dengan melakukan analisis yang mendetail terkait dampak dan efektivitas pendekatan ini, kita dapat mengukur sejauh mana teknologi berkontribusi dalam mengangkat kualitas pembelajaran siswa. Evaluasi

ini tidak hanya sekadar mencakup aspek-aspek teknis seperti aksesibilitas dan penggunaan platform digital, tetapi juga memusatkan perhatian pada aspek-aspek pedagogis dan interaktif. Ini mencakup sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana materi pembelajaran dapat diperkuat melalui pendekatan ini. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap strategi komunikasi guru melalui media digital bukan hanya menjadi elemen penting, tetapi juga menjadi pilar utama dalam merumuskan arah perbaikan dan peningkatan pendekatan pembelajaran di SMP Tamansiswa. Sebuah evaluasi yang komprehensif akan tidak hanya menggambarkan sejauh mana teknologi meresapi kehidupan sekolah, tetapi juga akan membantu membentuk paradigma baru dalam pendidikan yang sesuai dengan dinamika dunia digital yang terus berkembang.

KAJIAN TEORI

Pengertian Strategi

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi. Dari pengertian strategi di atas dapat penulis pahami, strategi sebagai suatu prioritas dan cara untuk mencapai tujuan dari organisasi, cara yang digunakan mengacu pada misi untuk mencapai visi organisasi. Dalam melaksanakan strategi perlu melibatkan seluruh stakeholder organisasi sehingga terjadi

kebersamaan dan konsistensi bagi para anggota organisasi untuk menjalankan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai visi dan misi organisasi.

Sebelum strategi ditetapkan, para pelaku strategi harus mengetahui arah tujuan yang ingin dicapai sebagai landasan awal dalam perencanaan strategi yang tepat dan relevan dengan visi misi dan tujuan organisasi (Michael Allison dan Jude Kaye, 2004:3)

Pentingnya strategi bagi organisasi sebagai poses pencapaian tujuan memerlukan perhatian dari seluruh aspek individu yang memiliki kedudukan sebagai pelaku strategi. Menurut Fred R. David. Dalam buku *Manajemen Strategis* terdapat beberapa pendapat dari para ahli terkait strategi:

Jika kita ketahui di mana kita berada dan bagaimana kita akan mencapai tujuan kita, kita mungkin dapat melihat arah kita berjalan-dan jika hasil yang terlihat tidak sesuai, maka buatlah perubahan segera. (*Abraham Lincoln*). Tanpa strategi, perusahaan seperti kapal tanpa kendali, berputar-putar dalam lingkaran. Seperti pengemis, tidak memiliki tempat yang ingin dituju. (*Joel Ross dan Michael Alisson*).

Pelaksanaan perencanaan strategi sebagai pedoman arah individu, kelompok maupun organisasi dapat membantu efisiensi visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Lebih bervariasi strategi yang direncanakan, maka semakin mempermudah

organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, walaupun banyaknya variasi strategi yang digunakan perlu adanya penetapan konkrit yang menjadi ciri khas strategi setiap organisasi, kelompok maupun individu (Anri Muhammad, 2009:23).

Pengertian Komunikasi

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mempertahankan hidupnya sebagai makhluk sosial (zoon politicon). Komunikasi adalah salah satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial diantara sesama manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berkomunikasi dengan manusia lain. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal yang biasa terjadi di dalam kehidupan manusia. Seseorang melakukan komunikasi karena ingin mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Sebagaimana ungkapan Everett M. Rogers yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi bahwa *"Komunikasi adalah proses dimana satu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka"* definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid bahwa *"Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi*

dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam" (Cangara, 2011:20). Menurut Effendy (2009: 11) proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran yang dimaksud di atas adalah sebuah gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Kemudian perasaan di sini mempunyai arti sebagai keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari dalam hatinya.

Menurut Cherry istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis*, yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi (Cangara, 2011: 18).

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa komunikasi berperan penting dalam suatu proses penyampaian pesan agar membangun kebersamaan dan tingkah laku yang baik sehingga tercipta proses hubungan yang baik antar individu atau kelompok.

Media Digital

Pengertian Media Digital

Kata media berasal dari latin dan juga bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah artinya sebagai perantara atau pengantar. Media merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim yang akan diterima oleh penerima yang dapat berupa sebuah bahan/alat. Seperti foto, gambar yang di proyeksikan, audio visual, buku cetak, guru, teman, lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah dll, merupakan sebuah media (Reni Asia, 2016:6).

Menurut Nila Fitria, Zahrina Amelia, dan Nadhifah Rahmadini Hidayat (2021:36) Media digital adalah media yang dapat dibuat, dilihat, disampaikan, dimodifikasi dan bisa digunakan oleh perangkat elektronik digital. Dalam prosesnya media digital yaitu input dalam bentuk data yang akan diolah sebagai teks, gambar, dan sebagainya, dan outputnya dari proses digital itu dapat disimpan dalam bentuk penyimpanan online, *digital disk*, *memori drive*, atau cetak.

Kelebihan dan Kekurangan Media Digital

Dalam mengembangkan kemampuan terutama pada unsur 4C yaitu sebagai berikut:

a. Critical thinking

Kemampuan untuk berpikir kritis dapat meningkatkan peserta didik

untuk menyelesaikan masalah dan melatih peserta didik untuk mencari kebenaran dalam suatu informasi yang mereka dapatkan.

b. Creativity

Keterampilan berpikir kreatif, menggunakan kemampuan berpikir *outside the box* tanpa dibatasi aturan yang cenderung membatasi dan mengikat peserta didik dalam kemampuan berpikirnya.

c. Collaboration

Keterampilan dalam bekerja sama atau berkolaborasi, kemampuan untuk bekerja sama dengan seseorang atau dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

d. Communication

Kemampuan untuk berkomunikasi, kemampuan peserta didik dalam menyampikan ide dan pikirannya secara tepat, cepat, jelas, dan efektif.

Yang menjadi kekurangan dari media digital adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa media pembelajaran digital memerlukan adanya akses menggunakan internet dalam pengoperasiannya khususnya di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Terdapat beberapa daerah yang sulit dalam mengakses internet karena faktor sinyal, akibatnya peserta didik di beberapa daerah ini sulit untuk mengakses media pembelajaran yang diberikan oleh

- guru (Sadikin A & Hamidah, 2020: 214).
- b. Adanya kendala dalam finansial untuk peserta didik yang tidak memadai untuk memiliki gadget dan smartphone (Putri & Muzakki, 2019: 218).
 - c. Terdapat beberapa daerah di Indonesia yang masih gagap dengan teknologi, yang membuat kesulitan dalam penyampaian dan penerapan media pembelajaran digital pada peserta didik (Dewi, 2020: 55).

Jenis-Jenis Media Digital

Dilihat dari jenisnya media dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu (Wina Sanjaya: 2012:62) :

- a) Media auditif, yaitu media yang berupa audio dan hanya bisa didengar saja, seperti radio, rekaman suara, tape recorder.
- b) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja berupa gambar, lukisan, dan tidak mengandung suara.

Media Audio Visual, yaitu media yang di dalamnya mengandung suara dan juga terdapat gambar yang dapat dilihat. Seperti rekaman video, power point, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-

data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. "Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif" (Basrowi, 2008:20). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu "berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Basrowi, 2008:21). Adapun teknik pengumpulan data Menurut Sujarweni adalah "Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring informasi kualitatif dari informan sesuai lingkup penelitian" (Sujarweni, 2014:74).

Lokasi penelitian pada penyusunan artikel ini yaitu di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Menurut Fathoni (Fathoni, 2011:104-112). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara yaitu: *Pertama*, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka disekolah tersebut. *Kedua*, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang

dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Dalam tahap wawancara ini peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang bagaimana pengimolementasi atau penerapan pelatihan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan disekolah tersebut.

Model analisis data penelitian kualitatif sangat beragam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman aktifitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman,1992:16):

Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Pada kegiatan ini penulis melakukan pengelompokkan data-data selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk pada rumusan masalah pertama atau rumusan masalah kedua. Pengelompokkan data ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penyajian data yang peneliti dapatkan.

Penyajian data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat pernikahan tersebut. Data dianalisis

dan dideskripsikan sebelumnya dikategorikan terlebih dahulu berdasarkan masalah penelitian.

Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dengan melakukan verifikasi (pembuktian kebenaran) sehingga diperoleh keabsahan (*validity*) hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Keadaan Guru SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang

Berdasarkan dokumen, keadaan guru pada tahun Ajaran 2023/2024 di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang yaitu sebagai berikut:

Tabel Daftar Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ki. KARSITO, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ki. EDI YUSRI, SE	Guru IPS dan Ketamansiswaan
3	Ki. DEDI SUPRANOTO, ST	Operator dan Bendahara
4	Ki. RIDHO KHAIRUL AZIZI SIREGAR, S.Pd	Guru PAI dan TIK
5	Ki. M. FAUZI ANWAR, S.Pd	Guru PPKN
6	Ki. ARIF KURNIAWAN, S.Pd	Guru IPA dan TIK
7	Ki. SUDARMANSYAH, S.E	Guru Pramuka
8	Nyi. SRI WAHYUNI, S.Pd	Pks kurikulum, Guru Bahasa Indonesia , bahasa Inggris serta TIK
9	Nyi. SUFERNI, Ama	Guru Seni Budaya
10	Ni. NURUL SUKMA PERTIWI, S.Pd	Guru Matematika dan Prakarya
11	Ni. EVI ARDI SYAHFITRI, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	Nyi. SRIANA, S.Pd	Guru IPS
13	Ki. Nanang Rinzani,	Guru PJOK

Dari tabel di atas maka terdapat 13 guru yang secara aktif melakukan komunikasi dengan sesama guru,

kepala sekolah, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Efektifitas komunikasi tersebut didasari oleh media yang digunakan, penggunaan media digital menjadi salah satu sarana dalam komunikasi tersebut. namun, tidak semua guru mampu untuk memanfaatkannya, maka diperlukan pelatihan yang kerjasama antar guru dan menjadi salah satu strategi pengembangan komunikasi di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang.

2. Visi Misi SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang

SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang memiliki Visi Misi yaitu :

Visi :

Terwujudnya perguruan tamansiswa cabang kampung lalang sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam bidang pengetahuan dan keterampilan

Misi :

- a. Meningkatkan Kualitas SDM Guru/Pamong
- b. Meningkatkan Kualitas KBM
- c. Membudayakan Disiplin
- d. Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Kekeluargaan

Dari visi misi di atas perlu adanya usaha yang dilakukan SMP Taman siswa kecamatan Ujung Padang dalam mewujudkan nya yaitu dengan meningkatkan komunikasi secara efektif antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa dan

komunikasi secara menyeluruh, melalui strategi komunikasi yang di adaptasi dari perkembangan komunikasi saat ini.

PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Guru

Dalam konteks strategi komunikasi, guru memegang peranan penting sebagai landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi komunikasi tidak hanya sebagai panduan, tetapi juga sebagai taktik operasional yang mengarahkan upaya-upaya dalam proses pembelajaran. Strategi komunikasi guru di SMP Tamansiswa adalah hasil dari perencanaan dan manajemen yang matang. Pengelolaan komunikasi tersebut tidak hanya bertindak sebagai peta arah, melainkan juga menunjukkan langkah-langkah konkret yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Komunikasi dalam lingkungan sekolah tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya, strategi komunikasi guru di SMP Tamansiswa diarahkan untuk memastikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Ini melibatkan upaya-upaya untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi

juga memahami dan menguasai konsep-konsep pelajaran. Penerimaan pesan dari siswa juga menjadi fokus strategi ini, dengan cara bagaimana pesan dapat diterima dengan baik dan dipahami secara efektif.

Langkah selanjutnya dari strategi komunikasi guru melibatkan pemilihan metode penyampaian pesan kepada siswa. Metode yang dipilih haruslah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat menunjang komunikasi yang efektif. Penggunaan media digital seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring dapat menjadi bagian integral dari strategi ini.

Sebagaimana pendapat Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet, strategi komunikasi guru di SMP Tamansiswa memiliki tujuan sentral yang meliputi memastikan pemahaman pesan, menciptakan penerimaan pesan yang baik, serta menetapkan metode penyampaian pesan yang tepat untuk mencapai siswa dengan cara yang efektif.

Untuk menjamin keberhasilan strategi komunikasi tersebut, analisis mendalam terhadap keunggulan dan kesiapan semua pihak yang terlibat di dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Pemahaman atas elemen-elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, saluran, penerima, dan pengaruh juga menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan strategi

komunikasi guru di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang secara efektif dan efisien.

Penggunaan Media Digital oleh Guru

Di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang, penggunaan media digital oleh guru sebagai bagian dari strategi komunikasi organisasi memainkan peran vital dalam memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi di lingkungan sekolah. Media komunikasi organisasi, menurut Wursanto, mencakup berbagai saluran yang digunakan dalam komunikasi internal yang terbatas pada ruang lingkup organisasi. Ini termasuk surat, rapat atau pertemuan, jaringan telepon, media sosial, kegiatan wawancara, dan kunjungan yang menjadi alat penting dalam mengelola komunikasi di lingkungan sekolah.

Peran media komunikasi organisasi di SMP Tamansiswa mencakup beberapa aspek kunci yang mendukung efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, serta antar staf sekolah. Pertama, sebagai fasilitator komunikasi, media ini memungkinkan aliran informasi yang lancar di antara anggota sekolah, memungkinkan pertukaran ide, gagasan, dan instruksi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, media komunikasi membantu membangun budaya sekolah yang diinginkan, menyampaikan nilai-nilai, tujuan, dan norma-norma budaya kepada anggota

sekolah. Ini juga membantu meningkatkan kolaborasi di antara tim pengajar, memfasilitasi pengelolaan konflik, dan memberdayakan karyawan melalui akses terhadap informasi yang relevan.

Berbagai bentuk media komunikasi digunakan dalam konteks sekolah. Mulai dari komunikasi lisan dalam pertemuan atau konferensi telepon, komunikasi tertulis melalui email, surat resmi, hingga penggunaan media digital seperti platform kolaborasi online, intranet, portal berita internal, dan media sosial internal. Penggunaan media ini memiliki dampak signifikan pada operasional sekolah, keterlibatan siswa dan staf sekolah, inovasi dalam proses pembelajaran, manajemen krisis, serta reputasi sekolah di mata publik.

Namun, penggunaan media komunikasi organisasi juga memiliki sejumlah tantangan yaitu Overload informasi, kemampuan guru dalam pemanfaatan media digital, kurangnya keseragaman, dan risiko kesalahan komunikasi merupakan beberapa tantangan yang muncul. Hal ini menunjukkan perlunya manajemen yang cermat dalam penggunaan media komunikasi untuk meminimalisir risiko-risiko tersebut

Dalam keseluruhan, penggunaan media digital oleh guru di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang sebagai bagian dari strategi komunikasi organisasi tidak hanya memfasilitasi

pertukaran informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, pembelajaran inovatif, dan manajemen yang efisien dalam lingkungan sekolah.

Strategi Komunikasi Guru melalui Media Digital

Di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang, guru-guru telah mengadopsi strategi komunikasi yang terfokus pada penggunaan media digital untuk memperkuat interaksi dan pertukaran informasi dalam lingkungan pembelajaran. Dalam strategi komunikasi ini, penggunaan media digital oleh para guru diintegrasikan secara cermat dan terencana dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Guru-guru di SMP Tamansiswa memanfaatkan berbagai media digital untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Pertama, mereka menggunakan presentasi multimedia yang kreatif dan informatif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Melalui visual dan audio yang menarik, guru-guru dapat menarik perhatian siswa serta memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Selain presentasi multimedia, guru-guru juga memanfaatkan video pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum untuk mendukung pemahaman siswa. Video-video ini membantu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan konkret, memudahkan

siswa dalam memahami topik yang kompleks.

Pembelajaran daring, pemanfaatan media sosial dan aplikasi edukatif menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi komunikasi guru di SMP Tamansiswa. Para guru menggunakan *platform* tersebut sebagai wadah untuk memberikan tugas, memfasilitasi diskusi, dan kolaborasi antara siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat memberikan akses terhadap informasi, materi tambahan, serta melakukan evaluasi secara efisien. Media sosial internal juga menjadi salah satu saluran komunikasi yang dimanfaatkan guru untuk berbagi informasi, pengalaman, serta membangun komunitas belajar di antara staf dan siswa.

Namun, dalam mengadopsi strategi ini, guru-guru juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Overload informasi sehingga beberapa inti pesan tidak mampu tersampaikan, kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan media digital tersebut dan risiko kesalahan komunikasi perlu diperhatikan agar tidak mengganggu efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, pengelolaan yang bijaksana dalam penggunaan media digital menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan efisiensi strategi komunikasi ini.

Dalam keseluruhan, strategi komunikasi guru melalui penggunaan media digital di SMP Tamansiswa Kecamatan Ujung Padang terfokus pada

pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk memperkuat interaksi, memudahkan pemahaman siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berbasis kolaborasi dan kerjasama.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi guru di SMP Tamansiswa diarahkan untuk memastikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Ini melibatkan upaya-upaya untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan menguasai konsep-konsep pelajaran. Penerimaan pesan dari siswa juga menjadi fokus strategi ini, dengan cara bagaimana pesan dapat diterima dengan baik dan dipahami secara efektif.

Peran media komunikasi organisasi di SMP Tamansiswa mencakup beberapa aspek kunci yang mendukung efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, serta antar staf sekolah. Pertama, sebagai fasilitator komunikasi, media ini memungkinkan aliran informasi yang lancar di antara anggota sekolah, memungkinkan pertukaran ide, gagasan, dan instruksi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, media komunikasi membantu membangun budaya sekolah yang diinginkan, menyampaikan nilai-nilai, tujuan, dan norma-norma budaya kepada anggota

sekolah. Ini juga membantu meningkatkan kolaborasi di antara tim pengajar, memfasilitasi pengelolaan konflik, dan memberdayakan karyawan melalui akses terhadap informasi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Allison, Michael dan Kaye Jude. 2004. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Nirlaba* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Utara: Rajagrafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

A, Sadikin, & A, Hamidah. 2020. *Pembelajaran daring di tengah wabah covid19*. (Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.

A, R, Putri, & M, A, Muzakki. 2019. Implementasi Kahoot sebagai

Media Pembelajaran Berbasis *Digital Gamebased Learning* dalam Menghadapi 66 Era Revolusi Industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Universitas Muria Kudus*.

Dewi, R. 2022. "Media digital memberdayakan kemampuan berpikir kritis Abad 21 pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar" *Jurnal basic edu*.

Asia, R.. 2016. "*Pengaruh Penggunaan Media Digital Video Disc (DVD) Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di MI Al'Adli Palembang,*"

Fitria, N, dkk. 2021. "*Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Digital Bermain Keaksaraan*" Pada Anak Usia Dini" Vol 5. No. 1.

Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. cet. ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group